

PROSES PEMBELAJARAN MELALUI INTERAKSI EDUKATIF DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Dedi Sahputra Napitupulu

Dosen STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara

e-mail: dedisahputranapitupulu@yahoo.com

Abstrak: Pendidikan sangat erat kaitannya dengan interaksi edukatif. Hal ini disebabkan, dalam pelaksanaan pendidikan terdapat komunikasi yang terjalin, komunikasi dalam pendidikan ini kemudian disebut sebagai interaksi. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi ini lah yang kemudian akan menentukan keberhasilan dan ketercapaian pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, banyak interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Interaksi ini termasuk di dalamnya perilaku mengajar pendidik, perilaku belajar peserta didik, interaksi antara pendidik dan peserta didik serta interaksi sesama peserta didik. Seorang pengajar memiliki tugas utama menyelenggarakan pembelajaran, agar pembelajaran menjadi hal yang menarik dan efektif, maka pendidik harus memiliki strategi dan metode pembelajaran yang baik dan tepat dalam menyampaikan materi-materi pembelajarannya dan harus dirangkaikan dalam interaksi edukatif yang baik.

Kata kunci: Pembelajaran, Interaksi, edukatif

Abstract: Education is closely associated with the educational interaction. This is due, in the implementation of educational communication entwined, communication in education is then referred to as interaction. The interaction that occurs between learners and educators may occur directly or indirectly. This interaction was the one who then will determine the success and ketercapaian learning. In the context of education, many interactions that occur in the process of learning. This interaction includes behavioral teaching educators, learners, learning behavioural interactions between educators and learners as well as the interaction of fellow learners. A teacher has the main task of organizing learning, so that learning becomes interesting and effective, then the educators have to have a strategy and a good learning methods and precise in delivering the lesson materials and must be coupled to a good educational interactions.

Keywords: Learning, Interaction, educational

A. Pendahuluan

Dewasa ini, pendidikan mengalami fase yang sangat penting untuk menuju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan peradaban manusia menuntut masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul, memiliki daya saing yang tinggi menghadapi segala aspek kehidupan dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi. Dalam rangka membentuk generasi yang unggul maka proses pembelajaran yang merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan harus berjalan secara efektif.

Jika dioperasionalkan secara teknis, maka untuk mencapai tujuan dari pendidikan dapat dimulai dari dalam ruang kelas pada semua jenjang dan tingkat satuan pendidikan. Kelas merupakan tempat bertemunya antara pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi. Oleh karenanya, interaksi tersebut harus berjalan secara baik, agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Pendidik harus memahami bagaimana cara menghadapi peserta didik, demikian juga sebaliknya, peserta didik harus memahami cara berinteraksi yang baik dengan pendidik.

Dengan menggunakan metode studi literatur dan analisis deskriptif Paragraf-paragraf berikut ini mencoba menguraikan secara rinci tentang hakikat proses pembelajaran, makna dan prinsip interaksi edukatif, serta aspek-aspek interaksi edukatif.

B. Hakikat Proses Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan dan sesuatu hal baru serta diarahkan kepada satu tujuan. Belajar juga merupakan proses melakukan kegiatan yang memberikan pengalaman dengan melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari. Belajar dapat dilakukan secara individu atau dengan keterlibatan orang lain.¹ Dalam dunia pendidikan, peserta didik yang melakukan proses belajar, tidak melakukannya secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat, seperti pendidik atau guru, media dan strategi pembelajaran, kurikulum dan sumber belajar lainnya. Dari kata belajar maka lahirlah kata pembelajaran.²

¹Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 14.

²*Ibid.*

Istilah pembelajaran juga berasal dari bahasa Inggris “*instruction*”, yang dimaknai sebagai usaha yang bertujuan membentuk orang belajar. Pembelajaran didefinisikan sebagai serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain dapat belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat peserta didik dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.³

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode atau strategi, media dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat menerima informasi sebagai pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.⁴

Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru pendidik yang mengajar dan peserta didik yang belajar dituntut hasil tertentu. Ini berarti guru dan murid harus memenuhi persyaratan, baik dalam pengetahuan, perilaku dan nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif.⁵

Pembelajaran adalah proses yang menggabungkan pekerjaan dan pengalaman. Apa yang dikerjakan seseorang di dunia menjadikan pengalaman baginya. Pengalaman tersebut akan menambah keterampilan, pengetahuan atau pemahaman yang mencerminkan nilai yang terlihat dari perilakunya. Pembelajaran yang efektif akan mendorong kearah perubahan, pengembangan serta meningkatkan

³Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 175.

⁴Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.

75.

⁵*Ibid.*, h. 76.

hasrat untuk belajar. Pembelajaran tidak hanya menghasilkan atau membuat sesuatu, tetapi juga menyesuaikan, memperluas dan memperdalam pengetahuan.⁶

Beberapa definisi diatas tidaklah bersifat mutlak, semua definisi dari para ahli merupakan teori yang telah diterapkan sebelumnya, setiap teori terus diperbaharui oleh observasi dan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ahli, sehingga teori yang telah ada dapat digantikan dengan teori yang terbaru, maka masih memungkinkan definisi-definisi lainnya.

Terlepas dari perbedaan redaksi teori dalam mendefinisikan kata pembelajaran, terdapat beberapa kesamaan diantara seluruh teori tersebut. Kesamaan tersebut adalah pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat peserta didik belajar, mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru yang berisi rancangan untuk mencapai suatu tujuan.

Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, baik secara formal di sekolah maupun secara informal dan nonformal di rumah dan di masyarakat. Tugas pembelajaran diemban oleh guru, di rumah oleh orang tua dan di masyarakat oleh para tokoh masyarakat. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, memberikan pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Setiap guru harus terampil dan menguasai dalam melaksanakan pembelajaran itu.⁷

Secara umum, ada dua tipe pembelajaran, yaitu:⁸

1. Pembelajaran langsung adalah suatu bentuk pembelajaran dimana guru secara langsung menyampaikan pelajaran, mendemonstrasikan menjelaskan dan mengasumsikan tanggung jawab utama untuk kemajuan pelajaran, serta menyesuaikan dengan apa yang dilakukannya dengan usia dan kemampuan peserta didik.
2. Pembelajaran tidak langsung adalah suatu bentuk pembelajaran dimana siswa berupaya menemukan sendiri untuk memperoleh fakta dan pengetahuan. Tipe pembelajaran ini dikenal juga dengan pembelajaran *inquiry*. Pembelajaran ini kurang terstruktur dan lebih bersifat informal,

⁶*Ibid.*

⁷Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, h. 177.

⁸*Ibid.*, h. 178.

namun mendorong siswa untuk berpikir tentang makna dari pemecahan masalah, serta siswa mencari informasi dan tidak pasif menerima pelajaran.

Baik pembelajaran langsung maupun tidak langsung, keduanya diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran langsung memenuhi kebutuhan siswa untuk memperoleh fakta, sedangkan pembelajaran tidak langsung memungkinkan siswa berupaya memecahkan masalah sendiri.

C. Makna dan Prinsip-prinsip Interaksi Edukatif

1. Interaksi Edukatif

Interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi dikenal istilah komunikan dan komunikator. Hubungan ini terjadi biasanya karena adanya dua hal yang akan disinergikan, yang dikenal dengan istilah pesan. Kemudian untuk menyalurkan dan menyampaikan pesan itu diperlukan sebuah media atau saluran. Jadi unsur-unsur yang berkaitan dengan komunikasi adalah komunikan, komunikator, pesan dan media. Begitu juga hubungan dengan manusia yang satu dengan manusia yang lain, empat unsur agar terjadinya komunikasi itu akan selalu ada.⁹

Interaksi edukatif adalah komunikasi sambut menyambut antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang dapat dikatakan memiliki unsur edukasi di dalamnya adalah apabila secara sadar tujuan pendidik untuk menanamkan norma dan nilai-nilai kedewasaan kepada peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsure manusia, seperti pendidik sebagai pihak yang mengajar dan peserta didik sebagai pihak yang belajar, serta peserta didik sebagai subjek pokoknya.¹⁰

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara dua unsur, yaitu pendidik dan peserta didik. Sebagai suatu sistem yang telah diatur sedemikian rupa, interaksi edukatif mengandung beberapa prinsip yang dibutuhkan sebagai

⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 7.

¹⁰Harizal Anhar, "Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 13, No. 1, Tahun 2013, h. 31.

pendukung proses interaksi edukatif. Prinsip-prinsip interaksi edukatif adalah sebagai berikut:¹¹

a. Tujuan

Kegiatan interaksi edukatif tidak akan terlepas dari perumusan tujuan pembelajaran. Tujuan memiliki arti penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh guru. Dengan berpedoman pada tujuan guru dapat menyesuaikan tindakan yang harus dilakukan dan tindakan yang harus dihindarkan.

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak berjalan. Maka dari itu, guru yang akan mengajar harus mempersiapkan dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Disini perlu diperhatikan guru dalam pengelolaan pengajaran dan kelas adalah berbeda, perbedaan ini yang menentukan perbedaan peserta didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis.

d. Metode

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode memiliki kelebihan dan kelemahan yang menuntut guru memiliki metode yang bervariasi. Beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh guru untuk menggunakan beberapa metode pengajaran adalah tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya, peserta didik dengan berbagai tingkat kematangannya, situasi dengan berbagai keadaannya, fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya, serta pribadi pendidik dengan kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

e. Media

¹¹Muhammad Isnaini dan Sasminta Christina Yuli Hartati, "Survei Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa pada Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan", *Jurnal Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan*, Vol. 2, No. 3, Tahun, 2014, h. 676.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan demi mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak hanya digunakan sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai pembantu dan mempermudah usaha mencapai tujuan.

f. Sumber Pelajaran

Banyak sekali sumber pelajaran, seperti di sekolah, di halaman, di pusat kota, di desa dan lain sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber pelajaran. Dari berbagai sumber tersebut dipakai dalam proses interaksi edukatif.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan dengan instrument penggali data dan seperti tes tulis dan tes lisan. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang membuktikan kemajuan peserta didik demi mencapai tujuan yang diharapkan, serta memungkinkan pendidik menilai aktifitas atau pengalaman yang diperoleh peserta didik dan menilai metode mengajar yang digunakan.

Dalam Alquran dijelaskan bagaimana posisi seorang pendidik adalah penting menjadi seorang teladan bagi peserta didiknya. Karena pendidikan itu sendiri telah membantu manusia untuk meraih kedewasaan dan menjadi manusia yang memiliki integritas emosi, intelek dan perilaku.¹²

Esensinya, dan makna Alquran adalah paling lengkap dan sempurna. Tidak ada satu informasi yang luput dari seluruh redaksi Alquran. Namun, kandungan makna dan esensi yang dibawa Alquran tidak tertera secara empiris. Informasi yang dikabarkan Alquran merupakan isyarat-isyarat yang penuh makna, sehingga memerlukan akal manusia sebagai alat bantu untuk memahami isi Alquran. Alquran hanya menggambarkan secara global dan untuk menjelaskan dan melaksanakannya merupakan tugas manusia untuk menemukan spesifikasi ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya.

¹²Moh Kalam Mollah, "Konsep Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2015, h. 5.

Banyak kisah-kisah dalam Alquran yang mengandung unsur-unsur interaksi dalam pendidikan. Namun, tidak semua interaksi pendidikan merupakan interaksi edukatif, kecuali setelah menelaah dan observasi lebih lanjut yang dilakukan sehingga memenuhi prinsip-prinsip interaksi edukatif yang telah disebutkan di atas.

Ayat-ayat tentang interaksi dari kisah Nabi Khidir as., dan Nabi Musa as. berisi perjalanan dengan tujuan untuk berguru pada seseorang yang memiliki ilmu yang tidak dimilikinya. Secara umum, ayat-ayat tersebut berisi hal-hal sebagai berikut:

1. Nabi Musa as., meminta kepada Nabi Khidir as untuk diperbolehkan untuk berguru kepadanya.
2. Nabi Khidir as. menerima dengan syarat.
3. Nabi Khidir as. memberikan ilmu yang secara logika tidak dapat dimengerti oleh Nabi Musa as.
4. Nabi Khidir memutuskan untuk berpisah dengan Nabi Musa as., karena ia tidak dapat menjalankan syarat yang diberikan oleh sang guru.
5. Nabi Khidir memberikan penjelasan mengenai perilaku dari perjalanan yang selama ini dia lakukan.¹³

Dari kisah ini menjelaskan bagaimana strategi pembelajaran yang diberikan oleh Nabi Khidir kepada Nabi Musa. Strategi pembelajaran ini yang juga disebut sebagai strategi pembelajaran tradisional, dimana guru memberikan materi pelajaran dengan ceramah. Ceramah merupakan strategi yang tidak dapat dihilangkan dalam pendidikan.

Pada kasus ini, Nabi Khidir memberikan materi pelajaran tanpa memberikan kesempatan kepada Nabi Musa untuk memberikan tanggapan atas apa yang disampaikan oleh Nabi Khidir. Menunjukkan bagaimana strategi pembelajaran dengan ceramah merupakan strategi yang sangat umum untuk dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk menyampaikan hal-hal yang harus diketahui oleh peserta didik dan menghindarkan peserta didik dari hal-hal yang seharusnya dihindari. Ceramah adalah strategi mengajar guru yang tidak dapat dihilangkan dalam interaksi edukatif.

¹³*Ibid.*, h. 7.

Sedangkan kandungan ayat 102 hingga 107 pada surat as-Shaffat, secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Allah swt. memerintahkan Ibrahim as. untuk menyembelih Ismail as. melalui mimpi.
2. Ibrahim as. mendialogkan hal ini dengan Ismail as. dan meminta pendapatnya.
3. Ismail as. meminta Ibrahim alaihissalam untuk melaksanakan perintah tersebut.
4. Peristiwa penyembelihan tidak terjadi, karena Allah swt. menggantinya dengan domba.

Kemudian, pada surat Luqman, terdapat informasi sebagai berikut:

1. Luqman diberi hikmah oleh Allah swt.
2. Sikap hikmah Luqman ditunjukkan dengan menerapkan syukur.
3. Rasa syukur Luqman dilakukan dengan cara menasehati anak-anaknya dengan penuh kasih sayang.
4. Nasehat Luqman mengandung unsur pendidikan akidah, syariah dan akhlak.¹⁴

Dari gambaran di atas, bahwa sebagian kisah-kisah pendidikan yang dikandung oleh Alquran, secara filosofis memuat konsep pembentuk interaksi edukatif, diantaranya adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendidik dengan segala kompetensinya, peserta didik dengan etika akademiknya, metode pembelajaran dan efektifitasnya. Unsur dasar tersebut seharusnya diletakkan sebagai perpaduan antara faktor teoritis dan praktis yang memunculkan keyakinan akan kegiatan pendidikan terhadap manusia.¹⁵

D. Aspek-aspek Interaksi Edukatif

Interaksi antara pedidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah komponen penting demi terlaksananya proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi

¹⁴*Ibid.*

¹⁵*Ibid.*

memberi makna lebih dari sekedar hubungan antara guru sebagai pentransfer ilmu dan peserta didik sebagai penerima ilmu. Dalam interaksi yang dibangun antara pendidik dan peserta didik, ada penanaman norma dan moral antara kedua pihak tersebut, sebagai contoh adalah rasa saling menghargai antara satu dan yang lain.¹⁶

1. Perilaku Mengajar Guru

Guru mempunyai peran ganda dan sangat strategis kaitannya dengan kebutuhan siswa. Peran yang dimaksud adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai orang tua serta guru sebagai teman belajar. Pertama, guru sebagai pendidik, merupakan tugas utama seorang guru mengajar dan mendidik peserta didik atau muridnya, guru yang berusaha agar peserta didiknya mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan dengan baik. Guru dengan segala kompetensinya untuk dapat memberikan pengajaran kepada peserta didik. Kedua, guru sebagai orang tua, orang tua adalah tempat mencurahkan segala perasaan dan tempat mengadu anak ketika mendapatkan kesulitan. Begitu pula peran guru sebagai orang tua, ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan melaksanakan tugas belajar selayaknya guru sebagai orang tua membantu. Ketiga, guru sebagai teman belajar, sebagai pasangan dalam berbagai pengalaman dan beradu argumentasi dalam diskusi secara informal.¹⁷

Berkaitan dengan perilaku mengajar guru, sangat erat kaitannya dengan karakter-karakter yang harus dimiliki oleh seorang pengajar. Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syallhub, di dalam bukunya "Begini Seharusnya Menjadi Guru" menjelaskan ada 11 karakter yang harus dimiliki oleh seorang guru:

- a. Mengikhlaskan ilmu untuk Allah;
- b. Jujur;
- c. Serasi antara ucapan dan perbuatan;
- d. Bersikap adil;
- e. Berakhlak mulia;
- f. Tawadhu;
- g. Pemberani;

¹⁶Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 206.

¹⁷Ety Nur Inah, "Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa", dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 2, Tahun 2015, h. 153.

- h. Bercanda bersama anak didiknya;
- i. Sabar dan menahan emosi;
- j. Menghindari perkataan keji yang tidak pantas;
- k. Berkonsultasi dengan orang lain.¹⁸

2. Perilaku Belajar Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam pembelajaran, sebagai salah satu komponen penentu dalam interaksi edukatif. Tanpa adanya peserta didik tidak akan terjadi proses pembelajaran. Tugas utama peserta didik adalah belajar, makna dari kata belajar adalah proses. Dalam hal ini, proses dimana seorang pendidik mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Maka etika yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Patuh;
- b. Tabah;
- c. Sabar;
- d. Punya kemauan atau cita-cita yang kuat;
- e. Tidak berputus asa dalam proses belajar;
- f. Bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu;
- g. Sopan santun;
- h. Rendah diri;
- i. Hormat pada guru.¹⁹

Adapun karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Belum dewasa sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik;
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya;
- c. Memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu, menyangkut seperti kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi dan kemampuan berbicara, perbedaan individu dan lain sebagainya.²⁰

¹⁸Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru: Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah* (Jakarta: Darul Haq, 2011), h. 5-49.

¹⁹Moch Kalam Mollah, "Konsep Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran", h. 17.

²⁰Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 23-24.

3. Interaksi antara Guru dan Peserta Didik

Interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik merupakan interaksi pembelajaran, juga disebut sebagai interaksi edukatif. Interaksi edukatif secara spesifik merupakan proses atau interaksi belajar mengajar memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi lain. Ciri-ciri interaksi belajar tersebut adalah sebagai berikut;

- a. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, artinya untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Sadar pada tujuan yang akan diraih dari interaksi belajar mengajar adalah peserta didik sebagai pusat perhatian.
- b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang terencana, agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan.
- c. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus, dalam hal ini materi harus disusun sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan.
- d. Ditandai dengan adanya aktivitas peserta didik, sebagai konsekuensi bahwa peserta didik merupakan pusat, maka aktivitas peserta didik sangat mutlak, baik secara fisik maupun mental aktif.
- e. Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai pembimbing, dalam perannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.
- f. Dalam interaksi belajar mengajar membutuhkan disiplin sebagai pengaturan pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak secara sadar, baik pihak pendidik maupun peserta didik.
- g. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem kelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi cirri yang tidak bisa dielakkan. Setiap tujuan diberikan waktu tertentu, kapan tujuan itu arus sudah tercapai.²¹

4. Interaksi Sesama Peserta Didik

²¹Ety Nur Inah, "Peran Komunikasi", h. 154-155.

Menurut analisa pemakalah interaksi sesama peserta didik sama halnya dengan interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, juga sebuah cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya. Interaksi sosial merupakan hubungan seseorang dengan kelompok, mereka saling menegur, berjabat tangan, berbicara agar terjalin suatu hubungan interaksi sosial yang baik.²²

Proses sosialisasi individu terjadi di tiga lingkungan. Pertama, lingkungan keluarga, peserta didik mengembangkan pemikiran sendiri yang merupakan pengukuhan dasar emosional dan optimism sosial dengan orang tua dan saudara-saudaranya. Kedua, lingkungan sekolah, peserta didik mengembangkan interaksi sosial dengan teman sekolah. Ketiga, lingkungan masyarakat, peserta didik dihadapkan dengan berbagai situasi dan masalah kemasyarakatan di lingkungan masyarakat. Peserta didik yang memilih interaksi sosial yang baik dalam pergaulan akan membawa dampak positif untuk menjadi lebih baik.²³

E. Kesimpulan

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan didapatkan pada proses pembelajaran. Pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mendukung proses belajar peserta didik. Berlangsungnya proses pembelajaran tidak luput dari interaksi antara guru sebagai pendidik dan peserta didik. Interaksi ini tidak lain adalah bentuk komunikasi guru sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima pesan, dengan bantuan media dan saluran yang telah lebih dulu direncanakan oleh pendidik. Interaksi yang terjadi ini disebut dengan interaksi edukatif.

Interaksi edukatif terjadi pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dengan beberapa prinsip, sebagai berikut; tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, media, sumber pelajaran dan evaluasi. Dalam Islam, interaksi edukatif ini juga banyak tersirat makna dalam redaksi Alquran. Interaksi edukatif ini juga banyak terjadi pada kisah-

²²Halen Dwistia, Syaifuddin Latif, Ratna Widiastuti, "Hubungan Interaksi Sosial Peserta Didik dengan Prestasi Belajar", dalam *Jurnal Pendidikan FKIP Lampung*, 2015, Vol. 4, No. 1, Tahun 2015, h. 4.

²³*Ibid*, h. 5.

kisah yang disampaikan pesan-pesan dalam Alquran. Seperti kisah Nabi Musa as. dan Nabi Khidir as., kisah Nabi Ibrahim as. dan Nabi Ismail as serta kisah Luqman dengan anaknya dan kisah-kisah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhar, Harizal. "Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 13, No. 1, Tahun 2013.
- Asy-Syalhub, Fu'ad bin Abdul Aziz. *Begini Seharusnya Menjadi Guru: Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah*. Jakarta: Darul Haq, 2011.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Halen Dwistia, Syaifuddin Latif, Ratna Widiastuti, "Hubungan Interaksi Sosial Peserta Didik dengan Prestasi Belajar", dalam *Jurnal Pendidikan FKIP Lampung*, 2015, Vol. 4, No. 1, Tahun 2015.
- Inah, Ety Nur. "Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa", dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 2, Tahun 2015.
- Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013. *Islam Futura*, Vol. 13, No. 1, Tahun 2013.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Suprahatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Isnaini, Muhammad dan Sasminta Christina Yuli Hartati, "Survei Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa pada Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan", *Jurnal Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan*, Vol. 2, No. 3, Tahun, 2014.
- Mollah, Moh. Kalam. "Konsep Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2015.
- Nata, Abuddin. *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo, 2001.